

CASE STUDY TEORI AKUNTANSI

Nama : Olivia Rahma Dani

NPM : 2413031039

Kelas : B

Perusahaan teknologi Indonesia, PT Cerdas Digital, menggunakan sistem berbasis AI untuk melakukan penilaian otomatis atas aset tetap dan properti investasi berdasarkan data pasar real-time dan analisis big data. Sistem ini diklaim dapat menentukan nilai wajar secara cepat dan akurat.

Namun, auditor eksternal mempertanyakan keandalan dan objektivitas dari hasil penilaian tersebut, karena AI dianggap sebagai "black box", di mana proses pengambilan keputusan tidak selalu dapat dijelaskan secara transparan.

Pertanyaan:

1. Bandingkan pendekatan tradisional penilaian fair value dengan pendekatan berbasis AI dari perspektif teori akuntansi.
2. Identifikasi dan analisis implikasi epistemologis (sumber dan validitas pengetahuan akuntansi) dari penggunaan AI dalam penentuan fair value.
3. Usulkan strategi akuntabilitas dan pelaporan yang dapat memastikan bahwa pendekatan AI tetap sesuai dengan standar akuntansi internasional (IFRS 13).

Jawaban:

1. Pendekatan tradisional penilaian fair value biasanya mengandalkan judgement profesional, penggunaan data pasar yang dapat diverifikasi, serta teknik penilaian seperti market approach, income approach, dan cost approach. Pendekatan berbasis AI, sebaliknya, menggunakan algoritma yang mengolah big data dan informasi pasar secara real-time, sehingga hasilnya lebih cepat tetapi proses penilaian sering tidak transparan. Dari perspektif teori akuntansi, pendekatan tradisional lebih kuat dalam hal explainability dan dokumentasi judgement, sementara AI lebih kuat dalam kecepatan dan cakupan data, namun lemah dalam aspek penjelasan dan verifikasi oleh auditor.

2. Secara epistemologis, penggunaan AI mengubah sumber pengetahuan akuntansi dari penilaian manusia menjadi output model algoritmik. Validitas pengetahuan menjadi bergantung pada kualitas data, desain model, dan asumsi yang tertanam dalam algoritma, bukan lagi pada keahlian penilai. Hal ini dapat menimbulkan keraguan apakah nilai yang dihasilkan benar-benar mencerminkan nilai wajar yang dapat dipahami dan diverifikasi oleh pihak independen. “Black box” membuat auditor sulit menilai apakah hasilnya didasarkan pada logika yang sesuai dengan prinsip akuntansi atau hanya pola statistik yang tidak dapat dijelaskan.
3. Untuk memastikan akuntabilitas dan kesesuaian dengan IFRS 13, perusahaan perlu menyediakan dokumentasi yang jelas tentang cara kerja model AI, sumber data yang digunakan, parameter utama, serta pengujian model (model validation) secara berkala. Perusahaan juga harus menambahkan human oversight, yaitu peninjauan oleh ahli valuasi untuk memastikan bahwa hasil AI konsisten dengan asumsi pasar yang dapat dibenarkan. Selain itu, perusahaan harus mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan metode, input signifikan, tingkat ketidakpastian, serta keterbatasan teknologi AI yang digunakan, sehingga pengguna laporan tetap dapat menilai keandalan pengukuran fair value secara transparan sesuai dengan prinsip IFRS 13.